

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sepakbola adalah salah satu olah raga paling populer di negeri ini hal tersebut bisa dilihat secara kasat mata dalam banyak pertandingan sepakbola baik itu yang termasuk liga profesional ataupun pertandingan antar kampung (tarkam). Hampir selalu menarik perhatian masyarakat untuk menyaksikannya baik secara langsung ataupun melalui televisi. Hal itu membuktikan bahwa sepakbola dapat menarik perhatian orang banyak, Setiap pertandingan sepakbola di televisi hampir semuanya menghasilkan rating siaran yang cukup tinggi.

Tradisi persepakbolaan di Indonesia juga di dunia klub sepakbola biasanya memiliki anggota kelompok suporter sepak bola yang biasanya berasal dari kota atau daerah dari mana klub itu berasal. Hal itu mengakibatkan adanya fanatisme kedaerahan yang kuat pada setiap kelompok suporter tersebut sehingga hal itu mengakibatkan rawan terjadinya gesekan antar suporter apabila klub klub tersebut saling bertemu satu sama lain.

perilaku agresif adalah perilaku yang dilakukan oleh orang lain yang berakibat merugikan diri sendiri dan orang lain yang di dasari rasa emosi yang di sebabkan dari intern maupun ekstern.

Salah satu kejadiannya adalah ketika Laga Persis Solo kontra PSS Sleman dalam lanjutan Kompetisi Divisi Utama Liga Prima Indonesia Sportindo (LPIS) di Stadion Manahan, Solo, Rabu (4/9/2013), diwarnai beberapa insiden pemukulan.

Informasi terakhir tujuh orang mengalami luka berat dan ringan lantaran menjadi korban pemukulan dan pengeroyokan yang diduga kuat dilakukan oleh suporter Persis Solo. Rivalitas tinggi antara dua kelompok suporter, memang menjadi pemicu suasana tidak kondusif selama berlangsungnya pertandingan. Bahkan, seorang pemain PSS, Satrio Aji, harus mendapat lima jahitan di kepala setelah terkena lemparan batu oleh suporter Persis. Kericuhan, ternyata juga tak hanya melibatkan suporter Persis dan pemain PSS. Selain itu, di area tribun stadion Manahan, sempat terjadi kericuhan antara suporter Persis solo dan beberapa penonton yang diduga pendukung PSS Sleman (Tribun News, 2013). Adapun secara detail contoh daftar kasus agresifitas supporter sepak bola dapat dilihat di tabel 1

**Tabel 1. Daftar Kasus Agresifitas Suporter Sepakbola**

<b>Kasus Agresifitas dan Kerusuhan</b>	<b>Sumber</b>
Menghancurkan kaca-kaca stadion, membakar beberapa mobil termasuk mobil stasiun TV milik swasta dan ambulans saat persebaya menjalani laga lawan Arema Malang dalam Copa Dji Sam Soe di stadion 10 November pada 4 September 2006.	(Persebayaafc.com,2006), www.tvone.co.id, (http://regional.kompas.com/read)
Kerusuhan antara suporter pada saat pertandingan Persija VS Persipura (Maret 2010)15 “Jak Mania”Ditetapkan Jadi TersangkaSuporter Bawa Senjata, Bawa Senjata Tajam, Puluhan Suporter Persija Diamankan.	KOMPAS , 22/3/2010
Pertandingan antara Pro Duta vs Persikota 22 Desember 2009 ( para suporter mengamuk karena timnya kalah dan melempari rumah warga)	(http://regional.kompas.com/read)
Persis Solo vs Persiram tanggal 24 November 2010	(http://regional.kompas.com/read)
Pertandingan antara Persib Vs Arema tanggal 23 januari 2011 (para suporter mengamuk dan melempari batu, mercon, dan bentrok dengan petugas)	Siaran langsung ISL ANTV Pkl. 19:30 Wib. Tanggal 23 januari 2011
PSIR Rembang vs PSS Sleman tanggal 16 Januari 2011 (para suporter mengamuk dan terlibat tawuran)	(http://regional.kompas.com/read)
Persik Kediri menjamu Persib Bandung di Stadio Brawijaya Kediri, 9 Februari 2010.	KOMPAS , 22/3/2010

Ramazanoglu dan Coban (2005) menyatakan bahwa sepakbola yang hampir memiliki arti yang sama dengan “perjuangan” kadang-kadang dapat menyebabkan perselisihan. Hal ini bisa dilihat dari supporter sepakbola Persis Solo, Pasoepati membuat keributan di Prambanan, Klaten, Sabtu (21/4/2012) malam (Solopos, 2012). Informasi menyebutkan, usai menyaksikan klub sepak bola kesayangannya menelan kekalahan 2-0 dari PSS Sleman, rombongan Pasoepati balik ke Solo dengan perasaan kecewa. Sebagian yang menggunakan

sepeda motor membuat ulah dengan merusak sejumlah rambu lalu lintas dan baliho pertokoan dan warung. Rombongan Pasoepati juga merusak lapak pedagang kue yang berada dipinggir jalan. Satu buah sepeda motor diketahui rusak akibat ulah Pasoepati. Setelah kejadian itu, toko-toko dan warung makan di Prambanan langsung ditutup. Pemilik warung dan toko itu takut kalau tempat usahanya dirusak. Kapolsek Prambanan, AKP I Made Rai Ardana mewakili Kapolres Klaten, AKBP Kalingga Rendra Raharja mengatakan, kejadian itu berlangsung cukup cepat pada malam hari. Hasil penyisiran, polisi menemukan kerusakan pada sejumlah rambu-rambu lalu lintas seperti petunjuk arah atau warung makan.

Yusoff (2015) menjelaskan di Malaysia, isu yang berhubungan dengan kekerasan antara pendukung sepakbola ini tidak baru. Bahkan, masalah ini adalah menjadi lebih umum dalam beberapa tahun terakhir. Serangkaian wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang secara langsung terlibat dengan sepakbola di Malaysia. Informan yang terlibat adalah ketua klub pendukung sepakbola Selangor, Perak, Johor dan Kelantan. Keempat tim sepakbola itu dikenal memiliki sejumlah suporter fanatik, selain itu tim sering didenda oleh federasi. Meskipun berbagai denda dan hukuman telah dikenakan terutama oleh The Football Association of Malaysia (FAM), hal ini masih tidak memadai untuk mengontrol perilaku pendukung. Undang-undang melemparkan petasana, botol, batu, lampu saur, terbakar kursi stadion, provokasi, pertempuran dan mengganggu ketertiban umum antara perilaku menyimpang dan agresif yang dilakukan oleh beberapa football pendukung di Malaysia.

Hasil penelitian Yusoff (2016) menunjukkan bahwa sebanyak 92% responden menyatakan lingkungan di stadion kacau dan bising. Ada banyak penggemar dengan penuh dukungan untuk tim mereka, ingin tim untuk menang dan beberapa dari mereka tidak siap untuk kehilangan. Karena tensi, gangguan sepakbola berasal dari antara penggemar fanatik. Beberapa dari responden mengatakan bahwa, kacau dan kebisingan sambil menonton sepakbola di stadion yang penuh teriakan dan jeritan semua itu benar-benar memberikan kegembiraan dan kesenangan yang lebih. Meskipun di Malaysia, perilaku fisik di stadion juga terjadi di setiap pertandingan tapi situasi ini tidak buruk di bandingkan dengan negara Eropa.

Peneliti melakukan wawancara dengan YA salah satu anggota kelompok suporter BCS yang berasal dari prambanan, klaten pada tanggal 26 september 2017. subjek mengatakan bahwa subjek sangatlah loyal dan fanatik dalam mendukung klub kebanggaannya yaitu PSS Sleman. Bahkan subjek mengatakan jika ada yang menyinggung atau menjelek-jelekkan tim kebanggaannya subjek tak segan-segan untuk memberikan perlawanan atau balasan. Menurut subjek pengertian agresif adalah suatu perilaku yang di dorong oleh faktor intern dan internal dari dalam diri yang disebabkan oleh orang lain atau kelompok lain dalam pertandingan sepak bola. subjek YA mengatakan sudah sering terpancing untuk melakukan perilaku agresif ketika tim kebanggaannya di ejek atau di *bully* oleh suporter lawan dengan melempar botol dan melempar kembang api ke arah lapangan dan ke arah suporter lawan.

Berument, Ceylan, Ogut-Eker (2009) mencatat bahwa tidak semua penggemar tim besar di turki mempunyai tingkat fanatisme yang sama. Dia berpendapat bahwa berdasarkan intensitas mereka bersorak sorai dan tidak ada laporan tingkat kejahatan sebelum dan sesudah pertandingan. Laporan kepolisian Turki pendukung *Besiktas* (salah satu club di liga turki) memiliki fanatisme yang tinggi dan pendukung Galatasaray memiliki fanatisme terendah.

Salah satu kelompok suporter yang paling terkenal sering berperilaku agresif dan sering terlibat kerusuhan adalah pendukung dari Persebaya Surabaya yaitu *Bonekmania*. Peristiwa kekacauan yang disebabkan “Bonek mania” antarlain adalah kejadian dimana suporter Persebaya Surabaya bentrok dengan pihak kepolisian. Suporter fanatik Persebaya Surabaya, bonek, menuding polisi sebagai biang kerusuhan pada laga Indonesia Premier League (IPL) antara tuan rumah Persebaya melawan Persija Jakarta. Tindakan polisi yang berlebihan menyulut emosi para bonek sehingga kerusuhan pun tidak dapat dihindari. Akibat kerusuhan itu, puluhan bonek menderita luka, dan seorang bonek bernama PAU (18), warga Jalan Babadan Rukun VI Nomor 3, Surabaya, tewas setelah beberapa saat mendapatkan pertolongan pertama di ruang medis stadion. Informasi yang beredar menyebutkan, siswa kelas III SMKN 5 Surabaya itu selain tewas karena kekurangan zat oksigen, juga karena terinjak-injak oleh bonek lainnya saat berebut keluar stadion (Kompas, 2012).

Agresif berasal dari kata agresi yang diartikan sebagai perilaku melukai atau maksud seseorang untuk melukai. Pendapat ini dianalisis lebih jauh oleh Berkowitz (2010) yang menyatakan bahwa agresi sebagai tingkah laku yang

dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun secara mental. Dalam dunia sepakbola sebutan agresif memang sudah tidak asing lagi didengar. Agresif ini adalah salah satu perilaku yang sering dilakukan para suporter sepakbola, khususnya sebagai salah satu pelampiasan akibat kekalahan tim, agresif ini dipandang sebagai salah satu perilaku yang berusaha untuk menciderai orang lain sehingga menimbulkan efek terhadap orang yang dimaksud baik dengan tindakan kekerasan, lemparan, atau ungkapan dengan kata-kata yang dapat menyakitkan dan merugikan orang lain (Silwan, 2012).

Berdasarkan beberapa uraian diatas bahwa agresi dipengaruhi oleh provokasi lewat lagu-lagu menyindir yang dinyanyikan oleh suporter ketika berlangsungnya pertandingan sehingga suporter lawan terprovokasi dan melakukan agresi secara langsung dan tidak langsung. Bentuk perilaku agresi verbal aktif tidak langsung ini sering muncul pada saat pertandingan. Hampir semua pertandingan cenderung menyanyikan lagu-lagu yang menyindir musuh sekalipun tidak berhdapan langsung. Hal ini yang mendorong suporter untuk berperilaku agresif dalam pertandingan sepakbola sehingga terjadi kerusuhan antar suporter sepakbola. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku agresif pada suporter sepak bola.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan sebab dan akibat perilaku agresif pada supporter sepak bola di Kabupaten Sleman

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan atau wawasan baru dalam dunia Psikologi Sosial dan Psikologi Olahraga mengenai perilaku agresif pada suporter sepakbola.
- b. Memberikan wawasan baru bagi masyarakat tentang bahaya perilaku agresif.

### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan informasi kepada aparat keamanan, panitia pertandingan, pengurus klub sepakbola di indonesia, dan para suporter sepakbola mengenai perilaku agresif pada suporter sepakbola.

- a. Bagi subjek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang dampak perilaku agresif pada suporter

- b. Bagi Manajer klub

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan ilmu tentang bagaimana penyebab suporter berperilaku agresif sat pertandingan berlangsung ,



sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan keamanan dalam pertandingan.

c. Bagi Pihak keamanan

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi agar pihak keamanan tetap bersiaga dalam menjaga keamanan saat pertandingan berlangsung maupun saat pertandingan berakhir